

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya diartikan sebagai proses terencana mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik pada aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam ranah pendidikan nasional, penguatan karkter religius merupakan salah satu tujuan pokok pendidikan, sebagaimana diuraikan dalam rumusan tujuan pendidikan bahwa peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Karakter religius dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta kemampuan hidup rukun dengan sesama.² Oleh sebab itu, karakter religius tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan mengenal ajaran agama semata, melainkan juga sebagai pelaksanaan nilai-nilai spiritual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Secara teoritis, penguatan karakter tersebut memiliki keterkaitan erat dengan proses pembiasaan yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 5.

² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, no. 1, (2019): 22.

Edward Lee Thorndike melalui teori Behavioristik menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui dua prinsip utama, yaitu hukum latihan (*Law of Exercise*) dan hukum akibat (*Law of Effect*). Hukum latihan menegaskan bahwa suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila terus dilakukan secara berulang, sedangkan hukum akibat menjelaskan bahwa perilaku positif akan cenderung diulang jika menghasilkan pengalaman menyenangkan.³ Dalam konteks pendidikan agama, teori ini mengisyaratkan bahwa karakter religius akan tumbuh ketika peserta didik dibiasakan menjadi aktivitas religius secara terarah, berkesinambungan dan berada dalam lingkungan yang mendukung.

Landasan teoritis tersebut selaras dengan ajaran islam yang menekankan urgensi pembinaan akhlak melalui amal saleh secara konsisten. Allah SWT berfirman dalam QS. Asy-Syams ayat 9-10.

أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ حَابَّ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.*”⁴

Ayat ini menegaskan bahwa penyucian jiwa dilakukan melalui proses pembiasaan amal baik. Demikian pula dalam QS. Al-Ankabut ayat 45.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

³ Hamruni et. al., *Teori Belajar Behaviorisme dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021), 31.

⁴ Penerbit Al – Qur’an, Al – Qur’an QS Asy-Syams/91:9-10.

Artinya : *“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ibadah yang dilakukan secara konsisten memiliki kekuatan untuk membentuk perilaku dan mencegah penyimpangan.

Namun, dalam realitas kehidupan modern, penguatan karakter religius menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi pada masa kini telah menghadirkan beragam tantangan bagi lembaga pendidikan, khususnya dalam upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Meningkatnya kasus kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, serta krisis identitas yang kerap diberitakan melalui media massa menjadi indikator nyata bahwa proses pendidikan tidak seharusnya hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, melainkan juga perlu menitikberatkan pada pembinaan dan penguatan karakter peserta didik.

Salah satu permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan adalah terjadinya penurunan sikap penghormatan peserta didik terhadap guru. Selain itu, perilaku kenakalan remaja juga cenderung meningkat, sehingga tujuan pendidikan seolah mulai kehilangan maknanya. Banyak peserta didik yang belum menunjukkan akhlak atau karakter yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua

⁵ Penerbit Al – Qur’an, Al – Qur’an QS Al-Ankabut/29:45.

mereka.⁶ Fenomena seperti menurunnya kedisiplinan beribadah, rendahnya rasa hormat terhadap guru, dan melemahnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa adanya gejala pergeseran nilai-nilai religius di kalangan pelajar. Hal tersebut menuntut lembaga pendidikan islam untuk terus berinovasi melalui program pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, Kementerian Agama Kabupaten Blitar meluncurkan Program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani). Program ini dirancang sebagai gerakan pembiasaan religius yang terstruktur, meliputi pembiasaan puasa senin kamis, pembiasaan membaca kitab, pembiasaan amalan sunnah, menciptakan lulusan penghafal Al-Qur'an, hingga pembiasaan penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari.⁷ Program GEMMATI ini pada dasarnya merupakan penerapan langsung dari teori behavioristik, yaitu membangun karakter religius melalui penguatan kebiasaan, pemberian stimulus yang tepat, serta penguatan positif yang dilakukan secara berulang.

MAN 3 Blitar merupakan salah satu madrasah negeri unggulan di Kabupaten Blitar yang memiliki reputasi kuat dalam pencapaian prestasi, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Selain itu, madrasah ini juga

⁶ Ana Achoita, Niswatin Ni'matuthoyyibah, "Pengaruh Program Keterampilan Agama (KTA) Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI IPS MA Al Hidayah Jenu Tuban Tahun Pelajaran 2022/2023", *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 18, no.1, (2024): 2.

⁷ Kementerian Agama Kabupaten Blitar, *GEMMATI: Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani*, (Blitar: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Blitar, 2025), 1.

dikenal aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan serta berkomitmen dalam penguatan karakter peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 3 Blitar, ditemukan bahwa madrasah telah melaksanakan program GEMMATI.⁸ Namun, bentuk pelaksanaan program GEMMATI di MAN 3 Blitar secara detail belum banyak dikaji, sehingga efektivitas dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik masih perlu diteliti lebih lanjut.

Secara umum, karakter peserta didik di MAN 3 Blitar memperlihatkan kecenderungan yang positif. Hal ini tercermin dari tingkat partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan salat berjamaah, istighosah, serta aktivitas religius lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian peserta didik yang menghadapi kendala dalam aspek kedisiplinan, misalnya penggunaan telepon genggam saat proses pembelajaran berlangsung atau kurangnya konsentrasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun upaya pembiasaan nilai-nilai religius telah dilaksanakan, internalisasi karakter religius belum sepenuhnya merata di kalangan peserta didik, sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penguatan karakter religius melalui berbagai aktivitas keagamaan di madrasah, seperti pembiasaan salat duha, program tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan religius lainnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif

⁸ Observasi Awal Peneliti di MAN 3 Blitar Pada Tanggal 25 September 2025.

terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus menelaah efektivitas program GEMMATI masih tergolong terbatas. Mengingat program ini merupakan inovasi khas yang digagas oleh Kementerian Agama Kabupaten Blitar, maka diperlukan penelitian empiris untuk mengkaji sejauh mana pengaruh program tersebut terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Mengacu pada uraian diatas, maka penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan program GEMMATI terhadap karakter religius peserta didik di MAN 3 Blitar menjadi penting untuk dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Blitar.”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Belum tercapainya secara optimal tujuan pendidikan nasional yang tidak semata-mata berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, melainkan juga mencakup pembinaan karakter serta pembentukan akhlak mulia.

- b. Munculnya berbagai tantangan seperti kasus kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan krisis identitas yang menjadi bukti bahwa pendidikan karakter masih perlu ditingkatkan
- c. Menurunnya kedisiplinan beribadah, kurangnya rasa hormat terhadap guru, dan melemahnya kepedulian sosial di kalangan pelajar.
- d. Program GEMMATI telah diterapkan di MAN 3 Blitar, tetapi bentuk implementasi setiap gerakan dalam program GEMMATI belum banyak dikaji secara mendalam.
- e. Belum diketahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan program GEMMATI terhadap peningkatan karakter religius peserta didik di MAN 3 Blitar.

2. Batasan Masalah

Guna menjaga fokus penelitian agar lebih sistematis dan tidak melebar, maka ruang lingkup permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada analisis pengaruh pelaksanaan program GEMMATI (variabel X) terhadap karakter religius peserta didik (variabel Y).
- b. Penelitian hanya dilakukan di MAN 3 Blitar dengan subjek penelitian peserta didik kelas XII.
- c. Aspek program GEMMATI dibatasi pada lima gerakan utama GEMMATI, yaitu gerakan membiasakan puasa senin kamis, gerakan membaca kitab, gerakan pembiasaan amalan sunnah, gerakan

menciptakan lulusan penghafal Al-Qur'an dan gerakan membudayakan bahasa ibu.

- d. Aspek karakter yang diteliti dibatasi pada karakter religius peserta didik yang meliputi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah Pengaruh Pelaksanaan Program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Blitar?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pelaksanaan Program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelaksanaan program GEMMATI (Gerakan Membangun Marasah Agamis Teladan Insani) terhadap karakter religius peserta didik di MAN 3 Blitar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) terhadap karkater religius peserta didik di MAN 3 Blitar?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap kemajuan ilmu, khususnya dalam sektor manajemen pendidikan

islam dan pengembangan karakter. Serta dapat memperkaya *literatur* mengenai program inovatif di madrasah yang menekankan pada karakter religius dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pelaksanaan program GEMMATI terhadap karakter religius peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MAN 3 Blitar

Temuan studi ini diharapkan mampu dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan program GEMMATI di MAN 3 Blitar sehingga pelaksanaannya lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Blitar

Temuan studi ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam melakukan evaluasi serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi, dan untuk mendukung pelaksanaan program GEMMATI di lembaga-lembaga pendidikan lainnya, disisi lain temuan ini juga dimaksudkan untuk menjadi dasar dalam merancang program pengatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal.

c. Bagi UIN SATU Tulungagung

Temuan studi ini semoga mampu memperkaya khazanah akademik dan referensi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan islam, serta menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti lainnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Temuan studi ini diharapkan mampu bermanfaat dan memperluas wawasan bagi pembacanya, serta mampu menjadi acuan bagi kajian berikutnya yang lebih mendalam tentang pengaruh pelaksanaan program GEMMATI terhadap karakter religius peserta didik kelas XII di MAN 3 Blitar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian ini ditetapkan untuk membuat analisis lebih terfokus dan spesifik. Kajian ini memfokuskan perhatian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian, objek yang diteliti yaitu pelaksanaan program GEMMATI sebagai variabel independen (X), serta karakter religius peserta didik sebagai variabel dependen (Y).
2. Subjek dalam penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XII di MAN 3 Blitar pada tahun ajaran yang sedang berjalan.
3. Aspek yang diteliti:
 - a. Aspek program GEMMATI meliputi pembiasaan puasa senin kamis, pembiasaan membaca kitab, pembiasaan amalan sunnah, menciptakan lulusan penghafal Al-Qur'an, serta pembiasaan memakai bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari.
 - e. Aspek karakter religius meliputi keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.
 - b. Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Blitar.

4. Waktu penelitian, penelitian dilakukan pada semester berjalan sesuai dengan kalender akademik MAN 3 Blitar tahun ajaran 2025/2026.

G. Penegasan Variabel

Guna meningkatkan pemahaman lebih baik dan mencegah terjadinya kebingungan dalam memahami judul “Pengaruh Pelaksanaan Program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) Terhadap Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Blitar”, oleh sebab itu peneliti harus menguraikan istilah yang bersifat konseptual dan operasional yang terdapat dalam penelitian ini agar tidak terjadi kebingungan di kalangan pembaca. Penjelasan ini akan disampaikan di bawah ini;

1. Penegasan Konseptual

- a. Program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani)

Program GEMMATI adalah program inovasi dari Kementerian Agama Kabupaten Blitar yang merupakan ikhtiar untuk merespon fenomena masih rendahnya pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya minat mempelajari kitab, kurangnya minat untuk menghafal Al-Qur'an, dan kurangnya minat untuk memakai bahasa ibu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.⁹

- b. Karakter Religius

Karakter religius menurut Ahsanulhaq, merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk

⁹ Kementerian Agama Kabupaten Blitar, *GEMMATI...*, 1.

menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional studi ini meneliti pengaruh pelaksanaan program GEMMATI (Gerakan Membangun Madrasah Agamis Teladan Insani) terhadap karakter religius peserta didik di MAN 3 Blitar. Secara operasional, yang dimaksud dengan pengaruh pelaksanaan program GEMMATI terhadap karakter religius peserta didik adalah sejauh mana kegiatan dan pelaksanaan program GEMMATI yang meliputi penanaman nilai-nilai agama (meliputi puasa senin kamis dan amalan sunnah), pembiasaan mempelajari kitab, minta untuk menghafal Al-Qur'an, dan pembiasaan bahasa ibu sebagai bahasa sehari-hari. Karakter religius peserta didik tercermin dalam keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Dalam penelitian ini, pelaksanaan program GEMMATI diukur melalui angket yang mencakup aspek-aspek dari program GEMMATI sendiri, sedangkan karakter religius diukur melalui angket yang menilai perilaku dan sikap religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Data dari dua variabel tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode statistik guna mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program GEMMATI dengan peningkatan karakter religius peserta didik.

¹⁰ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius....", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2, no. 1, (2019): 22.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir sangat penting dalam penyusunan skripsi karena membantu peneliti menyusun pembahasan secara runtut dan mudah dipahami. Dengan adanya sistematika ini, penulisan menjadi lebih terarah sesuai dengan pedoman skripsi Strata 1 UIN SATU Tulungagung. Adapun susunannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman-halaman pendukung sebelum masuk ke isi utama, seperti sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan dan pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama merupakan inti dari skripsi yang tersiri dari beberapa bab, yaitu:

- a. Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.
- b. Bab II: Landasan Teori, memuat teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis.

- c. Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan cara pengukurannya, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian.
 - d. Bab IV: Hasil Penelitian, berisi penyajian data dan hasil pengujian hipotesis.
 - e. Bab V: Pembahasan, menjelaskan hasil penelitian secara lebih mendalam serta membandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.
 - f. Bab VI: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.
3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan, lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

Dengan susunan ini, skripsi menjadi lebih terstruktur, rapi, dan mudah dipahami oleh pembaca.